

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi awal anak sebelum penelitian pada proses pembelajaran mencocok permulaan.

Setiap awal kenaikan kelompok A ke kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo, kelompok B yang pada hari itu berjumlah 22 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan selalu mengalami kesulitan dalam kegiatan mencocok gambar, cara memegang alat cocok selalu digenggam, mencocoknya salah, kurang sabar, kurang luwes, kurang rapi, bahkan ada yang sampai sobek hasil cocoknya jadi tidak dicocok sampai lepas sendiri. Setelah saya bertanya pada guru kelompok A ternyata pada waktu kelompok A tidak pernah dijelaskan apa itu mencocok dan bagaimana, karena untuk pelajaran mencocok di Roudhotul Atfhal ini baru digunakan beda sama yang ada di Taman Kanak-kanak.

Setiap pagi sebelum memasuki pembelajaran anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo biasanya menghafalkan asmaul husna, do'a sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dalam alqur'an secara bersama-sama. Guru mengulang kembali pelajaran kemarin dengan metode Tanya jawab, setelah itu guru dan anak-anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan tema.

Proses pembelajaran mencocok di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo masih baru dan kurang sering dilakukan, sehingga ada anak yang terlalu aktif dan kurang konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan mencocok dan kurang pahamnya apa itu mencocok, karena pada waktu kelompok A anak belum pernah dikenalkan apa itu mencocok. Dengan demikian peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi masalah tersebut. Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan observasi untuk mengukur kemampuan mencocok gambar anak pada

kelompok B. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mencocok gambar dengan metode demonstrasi.

Sebelum penelitian dilakukan observasi dengan pengumpulan data melalui pengamatan. Adapun yang diamati pada penelitian ini adalah cara memegang alat cocok, kerapian, keluwesan, dan kesabaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus tiap siklus dikenakan perlakuan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah direncanakan dalam faktor yang ingin diteliti. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu:

- 1) Perencanaan,
- 2) Pelaksanaan Tindakan,
- 3) Observasi,
- 4) Refleksi

2. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1

a. Perencanaan

Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan memberikan kegiatan mencocok gambar dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Pada tahap ini guru dan peneliti menentukan tema rekreasi, sub tema macam-macam kendaraan, merencanakan pembelajaran yang ada di RKH. Mempersiapkan alat cocok atau media yang digunakan dalam kegiatan mencocok, serta mempersiapkan kamera untuk mengambil foto sebagai bukti ada proses pembelajaran tersebut. Mempersiapkan penilaian lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran anak.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 Januari 2017. Tema pada hari ini adalah Rekreasi sub tema macam-macam kendaraan. Kegiatan pada hari rabu sebelum masuk kelas anak-anak baris terlebih dahulu dan berdoa diluar kelas atau halaman secara bersama-sama. Setelah itu anak-anak masuk kekelas dan duduk sesuai dengan tempat duduk yang sudah diatur oleh guru dan peneliti, peneliti menceritakan cerita tentang perbedaan ciptaan Allah yang ada diudara dan dilaut kepada anak-anak dan melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut, dan memantulkan bola sedang ditempat.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan dahulu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu, terlebih dulu peneliti mengajak anak bercerita dan menyebutkan benda kasar dan benda yang halus yang ada disekitar sekolahan yang sama dengan yang ada ditempat rekreasi. Peneliti juga memberikan contoh bagaimana cara mewarnai gambar mobil yang bagus dan rapi sebelum dicocok. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan bagaimana cara mencocok gambar mobil yang benar.

Pada saat proses mencocok berlangsung ada 15 anak yang masih bingung bagaimana cara memegang alat cocok dan takut dalam mencocok gambar. Peneliti pada saat itu selalu mengawasi dan mendampingi anak tersebut serta memotivasi anak tersebut bahwa dia bisa dan mampu, namun anak itu kurang sabar dan menangis karena tidak bisa. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat, cuci tangan sebelum makan, berdo'a sebelum makan, makan bekal bersama dan sesudah makan bersama bermain dihalaman sekolah.

Pada Kegiatan akhir setelah istirahat, anak masuk kelas dan bernyanyi macam-macam nama kendaraan dengan bahasa inggris secara bersama-sama, setelah itu peneliti mengulang apa yang dilakukan pada hari itu dan peneliti melakukan tanya jawab tentang apa yang dipelajari pada waktu itu, sebelum pulang peneliti

menyampaikan pesan-pesan dan dilanjutkan dengan membaca do'a pulang, salam dan penutup.

b. Observasi

Pada saat proses mencocok gambar berlangsung, guru dan peneliti mengamati proses kegiatan tersebut dengan selalu mengawasi setiap anak dalam melaksanakan kegiatan mencocok gambar. Pengamatan proses pembelajaran terdiri dari anak bisa memegang alat cocok , keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam kegiatan mencocok.

Selama pengamatan pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan pada hari rabu tanggal 18 Januari 2017 berjalan sangat baik, walaupun masih ada kendala yang membuat penelitian ini kurang berhasil. Berikut tabel observasi penilaian kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B.

Tabel 4.1 Lembar Observasi mencocok gambar siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek penilaian																Ket
		Cara memegang alat cocok				Kerapian				Keluwesan				Kesabaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Rasya Zaki Pratama		√			√				√					√			TT
2	Azida Shofa Qolbi		√			√					√				√			TT
3	Wahyu Achmad Effendi		√			√				√					√			TT
4	Aisya Hidayatun Nikmah	√				√					√				√			TT
5	Davin Egi Permana			√				√				√				√		T
6	Icha Dea Alfa Riyanti			√				√				√				√		T
7	Gadis Zahrotus Shifa		√			√				√					√			TT
8	Mochammad Miftakhul Ardiansyah	√				√				√				√				TT
9	Afifah Ainur Shalihah			√				√				√				√		T
10	Ranifa Arnasya Fitri		√			√				√				√				TT
11	Muchammad Rava Ardiansyah			√				√				√				√		T
12	Moch. Evans Riza		√			√				√					√			TT
13	Alvareza Doviandra Elkhadafi	√				√				√				√				TT
14	Daffa Herlus Pratama	√				√				√				√				TT
15	Abim Putra Pratama		√			√				√				√				TT

16	Niken Wahyu Srikusumadewi			√				√				√			√			T
17	Alexander Cello		√				√				√				√			TT
18	Melvi Salma Sabrina			√			√				√				√			T
19	Sagita Nur Aini		√				√				√				√			TT
20	Muhammad Alief Akbar Hasbullah	√				√				√				√				TT
21	Jasmine Syahidah Al Qudsy			√			√				√				√			T
22	Daud Fajar Nugraha	√				√				√				√				TT
	Jumlah																	TT = 15 T = 7

Keterangan memegang alat cocok :

☆ 1 = Anak belum mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 2 = Anak cukup mampu memegang alat cocok

☆ 3 = Anak mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 4 = Anak sangat mampu memegang alat cocok dengan benar

Keterangan kerapian :

☆ 1 = Anak belum rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sudah rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 4 = Anak sangat rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan keluwesan :

- ☆ 1 = Anak belum luwes dalam kegiatan mencocok gambar
- ☆ 2 = Anak cukup luwes dalam kegiatan mencocok gambar
- ☆ 3 = Anak sudah luwes dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar
- ☆ 4 = Anak sangat luwes sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan kesabaran :

- ☆ 1 = Anak belum sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar
- ☆ 2 = Anak cukup sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar
- ☆ 3 = Anak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar (guru hanya memberi semangat dan motivasi)
- ☆ 4 = Anak sangat sabar sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar.

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan mencocok gambar pada siklus I pertemuan 1, memberikan penjelasan sebagai berikut, yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 7 anak, yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 15 anak. Jadi hasil penilaian kemampuan anak pada siklus I pertemuan 1 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{22} \times 100\% \\ &= 31\% \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai keberhasilan. Selama pengamatan pada siklus I pertemuan 1 anak masih kurang konsentrasi, suka mengganggu teman yang lain, dan suka bermain sendiri saat peneliti menjelaskan atau mendemonstrasikan kegiatan mencocok gambar, anak masih takut dan belum mengerti bagaimana cara mencocok, dan kurang sabar dalam mengerjakannya, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus I pertemuan 2.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan untuk melakukan refleksi oleh peneliti dan guru pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencocok gambar dengan metode demonstrasi dan untuk melakukan tindakan yang ada pada siklus berikutnya. Pada siklus I diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

1. Anak kurang konsentrasi dan kurang memahami saat guru menjelaskan atau mendemonstrasikan kegiatan mencocok gambar.
2. Anak terlalu aktif dan takut saat mau mencocok gambar
3. Anak kurang sabar dalam kegiatan mencocok karena waktu yang diberikan kurang lama
4. Saat proses pembelajaran anak yang lain suka mengganggu teman yang lain dan suka bermain didalam kelas.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada siklus berikutnya, solusi dari beberapa kendala pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membagi kelompok menjadi 2 kelompok dan memberi tugas yang berbeda-beda pada setiap kelompok, agar pada saat guru menjelaskan atau mendemonstrasikan pada salah satu kelompok, kelompok itu bisa fokus dan mengerti, dan anak tidak sempat

bermain sendiri dikelas dan mengganggu teman yang lain karena mempunyai tugas masing-masing .

2. Peneliti memberi motivasi dan nasehat agar anak selalu semangat dan tidak takut lagi dalam mencocok gambar.
3. Peneliti juga selalu sabar menemani anak dalam menyelesaikan tugas dan mengatur waktu lagi agar bisa lama dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar.

Berdasarkan refleksi ini, peneliti merencanakan kembali penelitian dalam kegiatan mencocok gambar dengan metode demonstrasi untuk siklus I pertemuan 2 karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan mencocok gambar dengan metode demonstrasi agar mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi ini pada siklus I pertemuan 2 mampu meningkatkan kemampuan mencocok gambar anak setelah dilakukan refleksi.

3. Pelaksanaan penelitian Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 2 dengan memberikan kegiatan mencocok gambar dengan metode demonstrasi.. Pada tahap ini guru dan peneliti menentukan tema rekreasi, sub tema macam-macam kendaraan darat, merencanakan pembelajaran yang ada di RKH. Mempersiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan mencocok seperti jarum cocok, bantalan, gambar, kertas HVS untuk menempel hasilnya, serta mempersiapkan kamera untuk mengambil foto sebagai bukti ada proses pembelajaran tersebut. Mempersiapkan penilaian lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran anak.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017. Tema pada hari ini adalah Rekreasi sub tema macam-macam kendaraan darat. Kegiatan pada hari senin sebelum masuk kelas anak-anak baris terlebih dahulu di halaman dan berdoa di halaman secara bersama-sama dengan membaca asmaul husna, tanya jawab apa yang dipelajari kemarin misalnya nama-nama kendaraan dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah itu anak-anak masuk ke kelas dan duduk sesuai dengan tempat duduk yang sudah diatur oleh peneliti dan guru, menceritakan cerita tentang perbedaan ciptaan Allah yang ada di udara dan dilaut kepada anak-anak dan melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut, karena anak-anak cenderung lupa kalau tidak diulang-ulang.

Pada kegiatan inti anak dibagi menjadi 2 kelompok dan guru menjelaskan dahulu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu, sebelum pembelajaran peneliti dan guru mengajak anak menirukan gerakan supir yang sedang mengemudikan kendaraannya. Guru dan peneliti juga memberikan tugas untuk mewarnai benda yang dibawa rekreasi. Setelah itu guru mendemonstrasikan bagaimana cara mencocok gambar mobil yang benar.

Pada saat proses mencocok pada waktu siklus I pertemuan 2 anak masih bingung bagaimana cara memegang alat cocok dan takut dalam mencocok gambar, sebelum kegiatan mencocok guru membagi dahulu tugas-tugas tiap kelompok, untuk kelompok 1 mewarnai, kelompok 2 mencocok, agar pada saat guru mendemonstrasikan kegiatan mencocok anak bisa memahami dan mengerti bagaimana cara mencocok. Guru dan peneliti pada saat itu selalu mengawasi dan mendampingi anak tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat, cuci tangan sebelum makan, berdoa

sebelum makan, makan bekal bersama dan sesudah makan bersama bermain di halaman sekolah.

Pada Kegiatan akhir setelah istirahat, anak masuk kelas dan guru bertanya pada anak benda apa yang dipakai atau dibawa rekreasi, setelah itu guru mengulang apa yang dilakukan pada hari itu dan guru melakukan tanya jawab tentang apa yang dipelajari pada waktu itu, sebelum pulang guru menyampaikan pesan-pesan dan memberi tahu besok apa yang akan kita pelajari dan dilanjutkan dengan membaca do'a pulang, salam dan penutup.

b. Observasi

Selama proses kegiatan mencocok gambar berlangsung, guru dan peneliti mengamati dan mengawasi setiap anak yang ada pada proses kegiatan tersebut. Pengamatan proses pembelajaran terdiri dari 22 anak, 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang diamati diantaranya adalah bagaimana cara memegang alat cocok, keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam kegiatan mencocok.

Selama pengamatan kegiatan mencocok gambar pada siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari senin tanggal 23 Januari 2017 berjalan sangat baik, walaupun masih ada kendala yang membuat penelitian ini belum berhasil. Pada saat pertemuan 2 anak sudah mulai berani memegang alat cocok, namun masih belum mengerti dan paham bagaimana cara mencocok karena anak terlalu aktif dan masih suka bermain sendiri. Berikut tabel observasi penilaian kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo pada siklus I pertemuan 2:

Tabel 4.2 Lembar Observasi mencocok gambar siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek penilaian																Ket	
		Cara memegang alat cocok				Kerapian				Keluwesan				Kesabaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Rasya Zaki Pratama		√			√				√						√			TT
2	Azida Shofa Qolbi		√			√					√					√			TT
3	Wahyu Achmad Effendi		√			√				√						√			TT
4	Aisya Hidayatun Nikmah	√				√					√					√			TT
5	Davin Egi Permana			√				√				√					√		T
6	Icha Dea Alfa Riyanti			√				√				√					√		T
7	Gadis Zahrotus Shifa			√				√				√					√		T
8	Mochammad Miftakhul Ardhiansyah	√						√				√				√			TT
9	Afifah Ainur Shalihah			√				√				√					√		T
10	Ranifa Arnasya Fitri			√				√				√					√		T
11	Muchammad Rava Ardiansyah			√				√				√					√		T
12	Moch. Evans Riza		√			√						√				√			TT
13	Alvareza Doviandra Elkhadafi	√				√				√						√			TT
14	Daffa Herlus Pratama	√				√						√				√			TT
15	Abim Putra Pratama		√					√				√				√			TT
16	Niken Wahyu Srikusumadewi			√				√				√				√			T
17	Alexander Cello		√					√				√				√			TT
18	Melvi Salma Sabrina			√				√				√					√		T
19	Sagita Nur Aini		√					√				√				√			TT
20	Muhammad Alief Akbar Hasbullah	√				√				√						√			TT
21	Jasmine Syahidah Al Qudsy			√				√				√					√		T
22	Daud Fajar Nugraha	√				√				√						√			TT
	Jumlah																		TT = 13 T = 9

Keterangan memegang alat cocok :

☆ 1 = Anak belum mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 2 = Anak cukup mampu memegang alat cocok

☆ 3 = Anak mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 4 = Anak sangat mampu memegang alat cocok dengan benar

Keterangan kerapian :

☆ 1 = Anak belum rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sudah rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 4 = Anak sangat rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan keluwesan :

☆ 1 = Anak belum luwes dalam kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup luwes dalam kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sudah luwes dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 4 = Anak sangat luwes sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan kesabaran :

☆ 1 = Anak belum sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar (guru hanya memberi semangat dan motivasi)

☆ 4 = Anak sangat sabar sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar.

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan anak pada siklus I pertemuan 2, memberikan penjelasan sebagai berikut, yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 9 anak, yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 13 anak. Jadi hasil penilaian kemampuan anak pada siklus I pertemuan 2 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{9}{22} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum mencapai keberhasilan yang memuaskan. Berdasarkan hasil pengamatan observeri pada kegiatan mencocok gambar, setelah dilakukannya pelaksanaan perbaikan di siklus I pertemuan 2 maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan untuk melakukan refleksi oleh peneliti dan guru pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencocok gambar dengan metode demonstrasi dan untuk melakukan tindakan yang ada pada siklus berikutnya. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

1. Anak kurang memahami saat guru menjelaskan atau mendemonstrasikan kegiatan mencocok gambar.
2. Anak terlalu aktif saat mau mencocok gambar
3. Anak kurang sabar dalam kegiatan mencocok karena waktu yang diberikan kurang lama
4. Saat proses pembelajaran anak yang lain suka mengganggu teman yang lain dan suka bermain didalam kelas.

Peneliti dan guru berdiskusi lagi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan kemampuan mencocok gambar, solusi dari beberapa kendala pada siklus 1 pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membagi kelompok menjadi 3 kelompok agar pada saat guru menjelaskan atau mendemonstrasikan pada salah satu kelompok, kelompok itu bisa fokus dan mengerti, dan anak tidak sempat bermain sendiri dikelas dan tidak mengganggu teman yang lain karena sudah mempunyai tugas masing-masing.
2. Peneliti harus selalu sabar menemani anak dalam menyelesaikan tugas dan mengatur waktu kembali agar bisa pas dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar.

Berdasarkan refleksi diatas, peneliti merencanakan kembali penelitian dalam kegiatan mencocok gambar melalui metode demonstrasi untuk siklus II pertemuan 1 karena pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan mencocok gambar dengan metode demonstrasi agar mencapai keberhasilan yang diharapkan, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan 1 mampu meningkatkan kemampuan mencocok gambar anak setelah dilakukan refleksi.

4. Pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I yang belum mencapai titik keberhasilan, peneliti dan guru berencana untuk menyusun perencanaan pembelajaran tindakan siklus II. Pada tahap ini guru dan peneliti menentukan tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, merencanakan pembelajaran yang ada di RKH. Mempersiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan mencocok, serta mempersiapkan kamera untuk mengambil foto sebagai bukti ada proses pembelajaran tersebut. Mempersiapkan

penilaian lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran anak pada kegiatan mencocok gambar.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Pebruari 2017. Tema pada hari ini adalah Pekerjaan sub tema macam-macam pekerjaan. Kegiatan pada hari senin sebelum masuk kelas seperti biasa anak-anak baris terlebih dahulu dan berdoa diluar kelas dengan membaca asmaul husna, peneliti dan guru selalu bertanya pada anak sesuai dengan tema hari itu misal bertanya tentang nama-nama pekerjaan. Setelah itu anak-anak masuk ke kelas dan duduk sesuai dengan tempat duduk yang sudah diatur oleh guru dan peneliti, guru dan peneliti melakukan apersepsi dengan mengulang sekilas materi sebelumnya. Guru dan peneliti memberikan penjelasan untuk bisa memutuskan suatu masalah, Kemudian anak diminta untuk menirukan kembali 4-5 kata dari macam-macam nama pekerjaan dan anak sangat antusias dalam mengerjakannya.

Pada kegiatan inti anak dibagi menjadi 3 kelompok dan guru dan peneliti menjelaskan dahulu kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, terlebih dahulu anak-anak diajak untuk bisa menghubungkan benda sesuai dengan pasangannya misalkan: sepatu dengan kaos kaki, pensil dengan buku dan lain-lain. Kemudian peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk menghafalkan surat al Maun dan An Nashr sebelum mencocok. Setelah itu guru mendemonstrasikan bagaimana cara mencocok gambar bu guru yang benar.

Pada saat proses mencocok berlangsung ada 7 anak yang masih kurang sabar dan kurang rapi dalam menyelesaikannya. Peneliti dan guru pada saat itu selalu mengawasi dan mendampingi anak tersebut serta memotivasi anak tersebut bahwa dia bisa dan mampu. Kemudian anak-anak istirahat karena waktunya sudah

selesai, cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bekal bersama dan bermain di halaman sekolah.

Kegiatan akhir setelah istirahat, anak segera bergegas masuk kelas dan melakukan gerakan melompat setinggi-tingginya untuk meraih gantungan yang ada di atas kepala, setelah itu guru mengulang pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang apa yang dipelajari pada pagi hari, sebelum pulang guru menyampaikan nasehat dan pesan pada anak-anak dan dilanjutkan dengan membaca doa pulang, salam dan penutup.

c. Observasi

Pada saat proses kegiatan mencocok gambar berlangsung, guru dan peneliti mengamati dan mengawasi anak tiap kelompok yang memerlukan motivasi dan nasehat. Aspek yang dinilai pada proses mencocok gambar terdiri dari anak bisa memegang alat cocok, keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam kegiatan mencocok.

Selama pengamatan dalam kegiatan mencocok gambar pada siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Februari 2017 berjalan sangat baik, walaupun masih ada sedikit kendala. Pada saat pertemuan 1 anak sudah bisa memegang alat cocok dengan benar, namun masih ada anak yang susah konsentrasi karena keaktifannya, belum rapi dan kurang sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok. Berikut tabel observasi penilaian kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhah Al Fatah Tarik Sidoarjo.

Tabel 4.3 Lembar Observasi mencocok gambar siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek penilaian																Ket
		Cara memegang alat cocok				Kerapian				Keluwesan				Kesabaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Rasya Zaki Pratama		√				√			√					√			TT
2	Azida Shofa Qolbi		√			√				√				√				TT
3	Wahyu Achmad Effendi		√			√				√				√				TT
4	Aisya Hidayatun Nikmah			√			√				√				√			T
5	Davin Egi Permana			√			√				√					√		T
6	Icha Dea Alfa Riyanti			√			√				√				√			T
7	Gadis Zahrotus Shifa			√			√				√				√			T
8	Mochammad Miftakhul Ardhiansyah		√				√				√			√				TT
9	Afifah Ainur Shalihah			√			√				√					√		T
10	Ranifa Arnasya Fitri			√			√				√				√			T
11	Muchammad Rava Ardiansyah			√			√				√					√		T
12	Moch. Evans Riza			√			√				√				√			T
13	Alvareza Doviandra Elkhadafi		√				√				√				√			TT
14	Daffa Herlus Pratama		√				√				√				√			TT
15	Abim Putra Pratama			√			√				√				√			T
16	Niken Wahyu Srikusumadewi			√				√				√					√	T
17	Alexander Cello			√			√				√				√			T
18	Melvi Salma Sabrina				√			√			√				√			T
19	Sagita Nur Aini			√			√				√				√			T
20	Muhammad Alief Akbar Hasbullah		√				√				√				√			TT
21	Jasmine Syahidah Al Qudsy			√			√				√				√			T
22	Daud Fajar Nugraha			√			√				√				√			T
	Jumlah																	TT =7 T=15

Keterangan memegang alat cocok :

☆ 1 = Anak belum mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 2 = Anak cukup mampu memegang alat cocok

☆ 3 = Anak mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 4 = Anak sangat mampu memegang alat cocok dengan benar

Keterangan kerapian :

☆ 1 = Anak belum rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sudah rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 4 = Anak sangat rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan keluwesan :

☆ 1 = Anak belum luwes dalam kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup luwes dalam kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sudah luwes dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 4 = Anak sangat luwes sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan kesabaran :

☆ 1 = Anak belum sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar (guru hanya memberi semangat dan motivasi)

☆ 4 = Anak sangat sabar sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar.

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan mencocok gambar pada anak pada siklus II pertemuan 1, memberikan penjelasan sebagai berikut, yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 15 anak, yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 7 anak. Jadi hasil penilaian kemampuan anak pada siklus II pertemuan 1 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{22} \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat keberhasilan pada siklus II pertemuan 1 masih kurang dari tingkat keberhasilan yaitu antara 70% sampai 100%. Selama pengamatan pada siklus II pertemuan 1 dalam kegiatan mencocok gambar, anak masih belum terbiasa dan belum bisa konsentrasi penuh dalam kegiatan mencocok, dan masih kurang rapi dan kurang luwes dalam mengerjakannya, agar masalah yang timbul pada siklus II pertemuan 1 bisa terselesaikan dengan baik, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2.

d. Refleksi

Didalam proses kegiatan mencocok gambar melalui metode demonstrasi, peneliti kembali melakukan refleksi bersama teman dan supervisor untuk mengatasi masalah yang timbul pada saat proses kegiatan mencocok gambar berlangsung. Dari hasil yang didapat pada bahan refleksi ini sebagai berikut:

1. Anak masih perlu konsentrasi dalam mencocok
2. Saat proses pembelajaran anak masih perlu bimbingan dalam kerapian dan keluwesan dalam kegiatan mencocok karena waktunya yang kurang panjang atau lama.

Berdasarkan kendala diatas peneliti dan guru merencanakan kembali untuk melanjutkan penelitian ke siklus II pertemuan 2 untuk mencapai kriteria keberhasilan yang memuaskan, solusinya sebagai berikut :

1. Peneliti akan lebih fokus pada anak yang terlalu aktif untuk bisa lebih konsentrasi pada pembelajaran.
2. Peneliti dan guru mencari waktu yang sangat luang atau lama agar kegiatan mencocok ini lebih tenang dan santai dalam mengerjakannya, sehingga dihasilkan hasil cocokan gambar yang rapi dan dilakukan dengan penuh kesabaran.

Berdasarkan refleksi diatas, peneliti dan guru merencanakan kembali penelitian yang benar-benar terencana dan matang dalam kegiatan mencocok gambar dengan metode demonstrasi untuk siklus II pertemuan 2 karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi ini pada siklus II pertemuan 2 mampu meningkatkan kemampuan mencocok gambar anak setelah dilakukan refleksi.

5. Pelaksanaan Penelitian Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II pertemuan 1 peneliti dan guru merencanakan kembali untuk menyusun perencanaan penelitian siklus II pertemuan 2. Pada tahap ini guru dan peneliti masih menggunakan tema pekerjaan dengan sub tema macam-macam pekerjaan, merencanakan pembelajaran yang ada di RKH. Mempersiapkan alat atau media untuk kegiatan mencocok gambar dan kamera untuk mendokumentasikan semua kegiatan mencocok gambar pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Pebruari 2017. Tema hari ini adalah pekerjaan sub tema macam-macam pekerjaan. Kegiatan dipagi hari sebelum masuk kelas anak-anak selalu baris terlebih dahulu dan berdoa diluar kelas secara

bersama-sama. Setelah itu anak-anak senam sesuai dengan irama musik, kemudian masuk ke kelas dan duduk sesuai dengan tempat duduk yang sudah diatur oleh guru dan peneliti, guru dan peneliti selalu melakukan apersepsi dengan mengulang sekilas materi sebelumnya sebelum melanjutkan pembelajaran hari itu. Peneliti dan guru memberikan penjelasan untuk bisa memutuskan suatu masalah, kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada kata *ustadzah*.

Kegiatan inti pada pagi ini anak tetap dibagi menjadi 3 kelompok, peneliti dan guru selalu menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu, peneliti dan guru mengajak anak untuk membaca cerita bergambar tentang *ustadzah* yang sedang mengajar mengaji. Peneliti dan guru juga memberi pujian pada anak yang tidak mengganggu teman yang lain saat mendengarkan cerita. Setelah itu guru mendemonstrasikan bagaimana cara mencocok gambar bu guru yang benar.

Pada saat proses mencocok berlangsung tinggal 2 anak yang masih bingung bagaimana cara mencocok yang benar dan masih kurang rapi dan kurang sabar karena terlalu banyak bergurau dengan temannya. Peneliti dan guru pada saat itu selalu mengawasi dan mendampingi anak tersebut serta memotivasi anak tersebut bahwa dia bisa dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kemudian istirahat, cuci tangan sebelum makan, menghafalkan do'a makan, sesudah makan, baca *hamdalah*, kemudian bermain di halaman sekolah.

Setelah bel masuk setelah istirahat, anak-anak kembali belajar, peneliti dan guru memberi pertanyaan tentang benda yang dibawa oleh bu guru ke sekolah, yang bisa menjawab anak-anak boleh langsung pulang setelah membaca do'a pulang karena besoknya anak-anak libur jadi tidak ada pesan khusus untuk hari itu.

c. Observasi

Pada saat proses kegiatan mencocok gambar berlangsung, guru dan peneliti mengamati dan mengawasi anak setiap kelompok yang memerlukan motivasi dan nasehat . Aspek yang dinilai pada proses mencocok gambar terdiri dari anak bisa memegang alat cocok ,keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam kegiatan mencocok

Selama pengamatan pada siklus II pertemuan 2 pada hari Sabtu tanggal 18 Pebruari 2017 berjalan amat sangat baik dan menyenangkan karena anak-anak merasa sudah terbiasa dengan kegiatan mencocok gambar dan anak-anak jadi suka pada kegiatan mencocok gambar. Pada saat pertemua 2 anak sudah bisa memegang alat cocok dengan benar,anak sudah luwes,penuh kesabaran dan hasil yang dicocok sangat rapi dan cepat sekali dalam menyelesaikannya, walaupun masih ada 2 anak yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan, tapi dari keseluruhan ada banyak 20 anak yang sukses dalam mencapai kriteria keberhasilan. Berikut tabel observasi penilaian kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B.

Tabel 4.4 Lembar Observasi mencocok gambar siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek penilaian																Ket
		Cara memegang alat cocok				Kerapian				Keluwesasan				Kesabaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Rasya Zaki Pratama			√				√				√				√		T
2	Azida Shofa Qolbi			√				√				√				√		T
3	Wahyu Achmad Effendi		√			√				√				√				TT
4	Aisya Hidayatun Nikmah			√				√				√				√		T
5	Davin Egi Permana				√			√				√					√	T
6	Icha Dea Alfa Riyanti			√				√				√				√		T
7	Gadis Zahrotus Shifa			√				√				√				√		T
8	Mochammad Miftakhul Ardhiansyah			√				√				√				√		T
9	Afifah Ainur Shalihah				√				√			√					√	T
10	Ranifa Arnasya Fitri			√				√				√				√		T

11	Muchammad Rava Ardiansyah			√				√						√	T
12	Moch. Evans Riza			√				√						√	T
13	Alvareza Doviandra Elkhadafi		√			√				√				√	TT
14	Daffa Herlus Pratama			√				√						√	T
15	Abim Putra Pratama			√				√						√	T
16	Niken Wahyu Srikusumadewi			√				√						√	T
17	Alexander Cello			√				√						√	T
18	Melvi Salma Sabrina				√				√					√	T
19	Sagita Nur Aini			√				√						√	T
20	Muhammad Alief Akbar Hasbullah			√				√						√	T
21	Jasmine Syahidah Al Qudsy			√				√						√	T
22	Daud Fajar Nugraha			√				√						√	T
	Jumlah														TT =2 T= 20

Keterangan memegang alat cocok :

☆ 1 = Anak belum mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 2 = Anak cukup mampu memegang alat cocok

☆ 3 = Anak mampu memegang alat cocok dengan benar

☆ 4 = Anak sangat mampu memegang alat cocok dengan benar

Keterangan kerapian :

☆ 1 = Anak belum rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 2 = Anak cukup rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 3 = Anak sudah rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

☆ 4 = Anak sangat rapi dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan keluwesan :

- ☆ 1 = Anak belum luwes dalam kegiatan mencocok gambar
- ☆ 2 = Anak cukup luwes dalam kegiatan mencocok gambar
- ☆ 3 = Anak sudah luwes dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar
- ☆ 4 = Anak sangat luwes sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar

Keterangan kesabaran :

- ☆ 1 = Anak belum sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar
- ☆ 2 = Anak cukup sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar
- ☆ 3 = Anak sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar (guru hanya memberi semangat dan motivasi)
- ☆ 4 = Anak sangat sabar sekali dalam menyelesaikan kegiatan mencocok gambar.

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhil Al Fatah Tarik Sidoarjo pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang sangat pesat sekali dengan diperoleh nilai tuntas berjumlah 20 anak, yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 2 anak. Jadi hasil penilaian kemampuan anak pada siklus II pertemuan 2 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{20}{22} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan yang memuaskan dan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada kegiatan mencocok gambar, setelah dilakukannya pelaksanaan perbaikan di siklus II pertemuan 2 maka penelitian ini sudah sukses dalam meningkatkan kegiatan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.

3. Refleksi

Didalam proses kegiatan mencocok gambar melalui metode demonstrasi, peneliti kembali melakukan refleksi pada teman dan supervisor. Dari hasil yang didapat pada bahan refleksi ini sebagai berikut:

1. Anak sudah bisa meningkatkan kegiatan mencocok gambar melalui metode demonstrasi.
2. Anak termotivasi dalam kegiatan mencocok gambar
3. Anak sudah mulai aktif dan tidak takut lagi saat mau mencocok gambar
4. Anak sudah sabar dalam kegiatan mencocok karena waktu yang diberikan cukup dalam menyelesaikan pembelajaran.
5. Saat proses pembelajaran anak sekarang lebih berkonsentrasi pada kegiatan mencocok gambar.

B. Pembahasan

1. Berdasarkan lembar observasi kemampuan mencocok gambar pada kelompok B pada siklus I pertemuan 1 hasil dicapai 31% dan siklus I pertemuan 2 hasil yang dicapai 40% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus ke II pertemuan 1 terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 68% dan siklus II pertemuan 2 hasil yang dicapai 90% hal ini bisa dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo dalam penelitian ini. Hasil

kemampuan mencocok gambar pada anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi kemampuan mencocok gambar pada siklus I dan II.

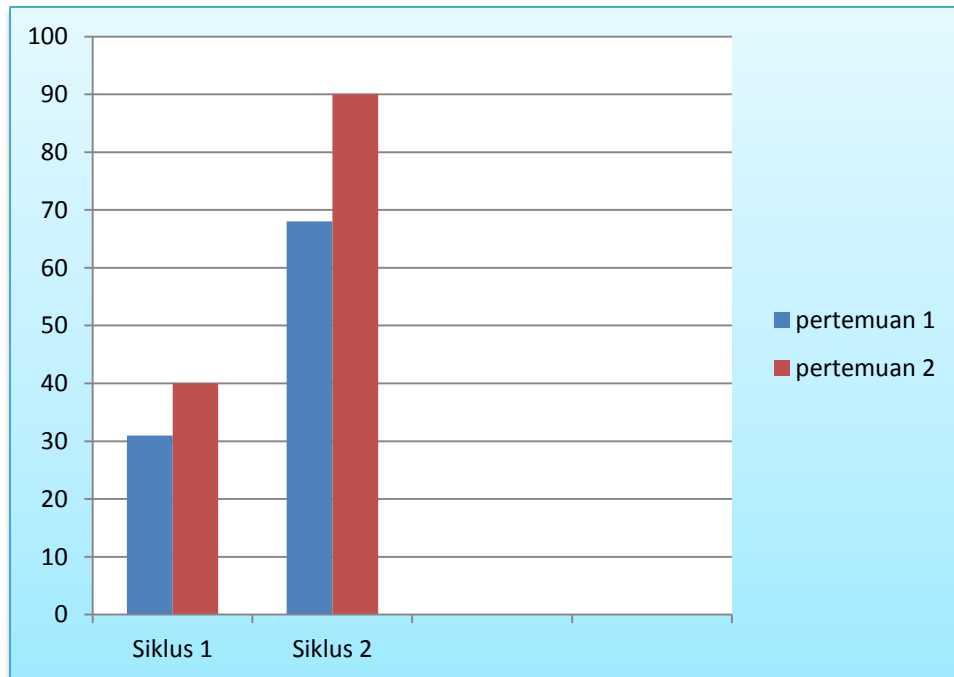
No	Siklus	Pertemuan	Hasil	
			Individu	Klasikal
1	I	1	7	31%
2	I	2	9	40%
3	II	1	15	68%
4	II	2	20	90%

Dari kemampuan mencocok gambar pada anak tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus kedua. Kemampuan mencocok gambar pada anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu mendapat ☆3 atau ☆4 yaitu 90%. Siklus I hasil yang dicapai 31% dengan nilai individu yang tuntas 7 anak. Dan siklus ke II hasil yang dicapai 90% dengan nilai individu yang tuntas 20 anak. Pencapaian indikator keberhasilan hasil mencocok gambar pada anak dalam penelitian ini ialah 20 anak mendapat nilai ☆ 3 atau ☆ 4 dan 2 anak belum mendapat nilai ☆ 3 atau ☆ 4. Indikator keberhasilan mencocok gambar pada anak itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua.

2. Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah. Adapun kemampuan mencocok gambar pada anak yang masih belum muncul melalui kegiatan mencocok dikarenakan adanya beberapa faktor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh anak serta kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktifitas kegiatan mencocok ketika berada diluar lingkungan sekolah atau dirumah.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan mencocok. Setelah beberapa kali diberikan kegiatan mencocok, perlakuan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada teori yang mengatakan bahwa dalam belajar anak diajak untuk belajar

dari lingkungan sekitarnya. Anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa dengan cepat mempelajari hal baru, serta konsep dalam pembuatan aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain. Berikut grafik kemampuan mencocok gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Mencocok Gambar

